

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan sektor industri secara nasional diarahkan untuk mendorong terciptanya struktur ekonomi yang seimbang dan kokoh yang meliputi aspek perubahan ekonomi. Fokus perhatian pembangunan sektor ekonomi dirasa perlu diberikan pada subsektor industri kecil dan kerajinan yang memiliki potensi dan peranan penting. Agribisnis bersama-sama agroindustri merupakan pendekatan yang ditempuh untuk pengembangan pertanian industri pada masa yang akan datang karena industri pengolahan hasil pertanian (agroindustri) yang ditangani secara utuh, mulai dari proses produksi, mengolah hasil, pemasaran, dan aktivitas lain yang berkaitan dengan kegiatan pertanian (agribisnis) bukan saja mampu sebagai sumber pertumbuhan baru bagi sektor pertanian tetapi juga mampu menyerap banyak tenaga kerja dan meningkatkan nilai tambah (Soekartawi, 1991)

Perkembangan UMKM menjadi sesuatu yang harus di jaga serta ditingkatkan setiap tahunnya sejalan dengan perkembangan perekonomian yang mengalami naik dan turun dalam beberapa tahun ke belakang. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau UMKM merupakan kategori bisnis berskala kecil yang dipercaya mampu memberikan kontribusi terhadap perekonomian Indonesia, terutama saat krisis ekonomi yang terjadi pada periode 1998 sampai dengan periode 2000an. UMKM dianggap mampu bertahan pada krisis dimana puluhan perusahaan besar mengalami kebangkrutan (Manurung, 2008)

Berdasarkan data pada Badan Pusat Statistik (BPS) 2018 di provinsi Jawa Timur di kabupaten Jember menunjukkan bahwa jumlah industri pengolahan atau UMKM di kabupaten Jember berjumlah mencapai 647.416 unit usaha. Usaha sektor UMKM telah membantu pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur dengan cara menyumbang produk domestik regional bruto (PDRB), oleh sebab itu sektor UMKM sangat berperan penting bagi perekonomian di Jawa Timur.

Usaha KRIBU merupakan usaha sektor UMKM yang berada di Kabupaten Jember yang bergerak di sektor agroindustri. Perusahaan ini berdiri sejak tahun 2017 yang berlokasi di Kecamatan Gebang Kabupaten Jember. Usaha KRIBU ini milik Ibu Nanis Prihatin yang masih tergolong dalam usaha kecil. Berdasarkan bidang bisnis kripik edamame UMKM KRIBU merupakan usaha industri yaitu industri pangan.

UMKM KRIBU merupakan produsen kripik yang berbahan dasar edamame dan hanya memiliki satu varian rasa yaitu rasa original. Pemilik usaha memasok bahan dasar edamame yang diperoleh distributor dari Mitra Tani di Jember. Usaha UMKM KRIBU memiliki potensi yang besar untuk diolah karena bahan baku yang tersedia dengan baik dan mudah ditemukan di Indonesia. Pemilik usaha (KRIBU) mampu memproduksi 3 kali dalam satu bulan yaitu dengan jangka waktu satu minggu sekali memproduksi dengan kapasitas produksi 3 kg edamame untuk sekali produksi. Proses produksi kripik edamame ini menggunakan alat yang cukup sederhana dengan memperhatikan kualitas produk yang dihasilkan.

Produk kripik edamame yang dihasilkan memiliki cita rasa yang nikmat, aroma yang kuat, serta tekstur yang renyah. Sehingga pihak perusahaan perlu mempertahankan atau meningkatkan kualitas tersebut agar konsumen tidak beralih ke produk pesaing yang sejenis. Harga yang ditetapkan oleh perusahaan cukup kompetitif di pasaran dan dari segi kualitas produk kripik edamame usaha KRIBU lebih unggul dibandingkan produk pesaing.

Penjualan produk kripik edamame UMKM KRIBU yang di produksi oleh perusahaan pada tahun 2018 mampu mencapai dengan rata-rata penjualan 90 bungkus perbulan. Namun, seiring dengan munculnya penyakit Covid-19 membuat usaha tersebut mengalami penurunan volume penjualan selama satu tahun terakhir. Munculnya penyakit Covid-19 juga berdampak pada bahan baku yang mengalami kenaikan harga sehingga pemilik usaha mengurangi aktivitas produksi kripik edamame. Metode pemasaran UMKM KRIBU dengan cara *word of mouth* dan menitipkan pada toko oleh-oleh khas Jember.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu dilakukan serta diterapkan strategi pemasaran yang tepat yaitu menganalisis faktor-faktor manajemen strategi